



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERMUATAN MEDIA MASSA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN KARANGTANJUNG

Nur Indah Wulan Sari¹ & Wahyu Maulida Lestari^{2*}

^{1&2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Jalan Lingkar Timur KM 5,5, Sidoarjo, Jawa Timur 61234, Indonesia

*Email: wahyulestari.pgsd@unusida.ac.id

Submit: 24-06-2025; Revised: 01-07-2025; Accepted: 04-07-2025; Published: 23-07-2025

ABSTRAK: Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh metode pembelajaran satu arah serta bahan bacaan yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan artikel media massa terkini terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Karangtanjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pre-eksperimental desain *one group pretest-posttest*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Karangtanjung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* jenis *total sampling* (sampel jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan berpikir kritis yang telah divalidasi oleh ahli materi dan diuji cobakan di kelas uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 56,5 meningkat menjadi 85,5 pada *post-test*. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penerapan model PBL berbasis artikel media massa terkini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Artikel Media Massa Terkini, Berpikir Kritis, IPAS, *Problem Based Learning*.

ABSTRACT: The problem in this study stems from the low activity of students in learning, which is caused by one-way learning methods and less varied reading materials. This study aims to analyze the impact of the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model combined with the latest mass media articles on the critical thinking skills of fifth-grade students of SDN Karangtanjung. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental experimental method with a *one-group pretest-posttest* design. The population and sample in this study were all fifth-grade students of SDN Karangtanjung. The sampling technique used was *nonprobability sampling* with a *total sampling* type (saturated sample), namely all members of the population were used as research samples. The instrument used was a critical thinking skills test that had been validated by material experts and tested in the trial class. The results showed that the average *pre-test* score of 56.5 increased to 85.5 in the *post-test*. The *paired sample t-test* showed a significance value of 0.000 (< 0.05), which means there was a significant difference between before and after the treatment. Thus, the implementation of a PBL model based on current media articles has proven effective in improving students' critical thinking skills in the science subject.

Keywords: Current Media Articles, Critical Thinking, Science, *Problem-Based Learning*.

How to Cite: Sari, N. I. W., & Lestari, W. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Bermuatan Media Massa terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Karangtanjung. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3), 593-604. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.539>



PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam upaya menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi yang pesat dan globalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menyelesaikan masalah (Tobing *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademik, melainkan juga pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan yang terus berlangsung. Sistem pendidikan yang efektif harus mampu menyajikan kegiatan belajar yang bermakna dan mendalam, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran yang diterima dengan kehidupan nyata mereka (Ramadhani, 2019).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan abad ke-21 adalah penguasaan keterampilan 4C, yaitu *communication*, *critical thinking*, *collaboration*, dan *creativity* (Septikasari, 2018). Keempat keterampilan ini menjadi fondasi penting agar peserta didik dapat berkembang di era digital dan globalisasi saat ini. Pendidikan tidak lagi sekadar menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, beradaptasi terhadap perubahan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri (Saputri *et al.*, 2022; Siahaan & Meilani, 2019). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), integrasi keterampilan 4C dalam pembelajaran sangat penting agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan (Sanjayanti & Pramadi, 2020).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan fundamental yang penting untuk dikembangkan dalam menghadapi tantangan kompleks di berbagai bidang. Berpikir kritis adalah keterampilan mendasar dalam pendidikan, karena memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis (Ngatminiati *et al.*, 2024). Keterampilan ini menjadi inti dari pendidikan abad ke-21, karena berperan dalam membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks (Mashudi, 2021). Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam meneliti fenomena nyata dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mencakup materi yang berkaitan dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Zakarina & Ramadya, 2024). Mata pelajaran IPAS dirancang sebagai muatan interdisipliner yang menggabungkan konsep dari ilmu alam dan ilmu sosial (Muslimin *et al.*, 2024). Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesadaran lingkungan.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan magang di SDN Karangtanjung pada bulan Oktober dan November 2024, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah keterbatasan variasi bahan bacaan yang digunakan, karena sumber materi masih terbatas pada buku paket peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran IPAS kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Meskipun telah diberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, sehingga proses belajar lebih banyak didominasi oleh penjelasan dari guru. Dalam proses belajar, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi, sedangkan peserta didik cenderung pasif dengan hanya menyimak, mencatat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kata lain, model pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah.

Untuk menjawab permasalahan ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikenal sebagai pendekatan yang dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk memecahkan masalah yang kontekstual. Model pembelajaran PBL berfokus pada penyelesaian masalah yang berkaitan langsung dengan dunia nyata dan dilaksanakan melalui kerja sama dalam kelompok belajar (Cahyani *et al.*, 2024). PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, karena materi yang dibahas sesuai dengan masalah nyata di lingkungan sekitar (Prasetyo & Kristin, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Fitria (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Lestari *et al.* (2021) juga membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Mendoyo. Peserta didik yang belajar dengan pendekatan PBL menunjukkan capaian belajar lebih tinggi dibandingkan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Meskipun sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, temuan tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi implementasi PBL yang kontekstual. Dengan demikian, terdapat celah penelitian mengenai bagaimana PBL dapat dikembangkan agar lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menerapkan strategi PBL yang dipadukan dengan penggunaan artikel media massa terkini. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga diharapkan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, khususnya saat menghadapi masalah aktual dan relevan.



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi para pendidik di SDN Karangtanjung dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan model PBL dalam mata pelajaran IPAS. Penerapan model ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep secara teoretis, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan unsur teori dan praktik, penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan abad ke-21 di jenjang Sekolah Dasar (SD).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest*. Menurut Creswell (dalam Siroj *et al.*, 2024), metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan menentukan hubungan antarvariabel. Desain penelitian ini menggunakan model *one group pretest-posttest*, yaitu desain yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diberikan. Desain ini mencakup *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, serta *post-test* sebagai alat ukur untuk melihat perubahan setelah perlakuan diterapkan. Skema desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Desain One Group Pretest-Posttest.

Keterangan :

O1 : *Pre-test* dilakukan sebelum diberi *treatment*;

X : *Treatment* pembelajaran PBL bermuatan artikel media massa terkini; dan

O2 : *Post-test* dilaksanakan setelah diberi *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Karangtanjung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlahnya terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berpikir kritis berupa soal esai yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Sebelum uji coba dilakukan, instrumen divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian materi dengan kurikulum. Setelah proses validasi selesai, soal diberikan kepada peserta didik kelas VI untuk keperluan uji coba. Data yang diperoleh dari kelas uji coba dianalisis menggunakan uji validitas, guna mengetahui apakah instrumen dapat mengukur keterampilan berpikir kritis secara tepat, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka instrumen tersebut digunakan pada tahap *pre-test* maupun *post-test*.



Setelah seluruh data *pre-test* dan *post-test* terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis setelah diterapkannya model pembelajaran PBL berbasis artikel media massa terkini. Analisis awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji *paired sample t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melaksanakan uji validasi terhadap modul ajar sebagai perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta soal-soal pengukur keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan validator dari kalangan ahli materi. Penelitian ini menggunakan lembar soal sebagai instrumen pengumpulan data. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi melalui penilaian terhadap lembar validasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan layak untuk digunakan. Setelah mendapatkan kelayakan dari ahli materi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 8 Maret 2025 di SDN Karangtanjung dengan melibatkan 32 peserta didik sebagai responden. Instrumen yang diuji terdiri atas 12 butir soal berbentuk esai, dengan rentang skor antara 0 hingga 4. Skor tertinggi (4) diberikan untuk jawaban yang sangat lengkap dan sesuai, sedangkan skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak memberikan jawaban. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Adapun hasil data yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah suatu instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan kata lain, tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam instrumen sesuai dengan indikator yang diteliti. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji coba lembar soal yang terdiri atas 12 butir soal esai. Setelah data diperoleh, uji validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Kriteria instrumen dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal dianggap tidak valid. Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 32 peserta didik, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Pertanyaan	r_{hitung}	Sig (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0.421*	0.016	0.349	Valid
Pertanyaan 2	0.533**	0.002	0.349	Valid
Pertanyaan 3	0.616**	0.000	0.349	Valid
Pertanyaan 4	0.592**	0.000	0.349	Valid
Pertanyaan 5	0.644**	0.000	0.349	Valid



Pertanyaan	r_{hitung}	Sig (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 6	0.562**	0.001	0.349	Valid
Pertanyaan 7	0.578**	0.001	0.349	Valid
Pertanyaan 8	0.569**	0.001	0.349	Valid
Pertanyaan 9	0.749**	0.000	0.349	Valid
Pertanyaan 10	0.659**	0.000	0.349	Valid
Pertanyaan 11	0.767**	0.000	0.349	Valid
Pertanyaan 12	0.698**	0.000	0.349	Valid

Tabel 1 menyatakan tentang 12 butir soal penelitian yang telah diisi oleh 32 peserta didik kelas 6 SDN Karangtanjung yang dianggap valid disebabkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama secara berulang. Menurut Guilford (1956) dalam Ardani *et al.* (2020), rentang nilai koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori. Pertama, jika nilai *alpha* berada pada rentang 0,81 hingga 1,00, maka instrumen dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa konsistensi antarbutir soal sangat kuat. Kedua, nilai *alpha* antara 0,61 hingga 0,80 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, yang menandakan bahwa instrumen cukup andal untuk digunakan dalam penelitian. Ketiga, apabila koefisien *alpha* berada antara 0,41 hingga 0,60, maka reliabilitasnya tergolong sedang, artinya instrumen cukup andal, tetapi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Keempat, nilai *alpha* dalam kisaran 0,21 hingga 0,40 menunjukkan reliabilitas rendah, sehingga instrumen perlu ditinjau kembali atau direvisi. Terakhir, jika nilai *alpha* berada pada rentang -1,00 hingga 0,20, maka reliabilitasnya sangat rendah atau bahkan tidak reliabel, yang berarti instrumen belum layak digunakan untuk mengukur suatu variabel secara ilmiah. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Cronbach's Alpha	N of Items
0.846	12

Dilihat dalam Tabel 2, dari temuan perhitungan uji reliabilitas 12 butir instrumen dinyatakan reliabel dan mendapatkan kategori koefisien reliabilitas sangat tinggi dikarenakan nilai *cronbach's alpha* 0,846.

Uji Normalitas

Tabel 3. Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test dari Indikator Berpikir Kritis.

No.	Indikator	Rata-rata	
		Pre-test	Post-test
1	Interpretation	3.06	3.67
2	Analysis	1.60	3.34
3	Evaluation	1.93	3.31
4	Inference	2.44	3.24
5	Explanation	2.24	3.39
6	Self-regulation	2.31	3.60



Berdasarkan Tabel 3, rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing indikator berpikir kritis menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada saat *pre-test*, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah *Interpretation* dengan skor 3,06, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah *Analysis* dengan skor 1,60. Sementara itu, pada saat *post-test*, indikator dengan nilai tertinggi tetap *Interpretation* dengan skor 3,67, sedangkan indikator terendah bergeser ke *Inference* dengan skor 3,24. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yaitu salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk menguji distribusi normal, terutama pada data dengan jumlah sampel kecil (kurang dari 50). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *sig.* kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

<i>Tests of Normality</i>			
	Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	0.933	29	0.066
<i>Post-test</i>	0.950	29	0.182

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066, sedangkan data *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa, baik data *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05. Oleh karena data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Uji Hipotesis

Perhitungan uji normalitas menyebutkan bahwa distribusi data *pre-test* maupun *post-test* bersifat normal, menjadikan analisis hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji *paired sample t-test*. Rincian temuan perhitungan dituliskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis.

<i>Paired Samples Correlations</i>							
	<i>N</i>		<i>Correlation</i>		<i>Sig.</i>		
<i>Pre-test & Post-test</i>	29		0.816		0.000		

<i>Paired Samples Test</i>							
<i>Paired Differences</i>							
				<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest-Posttest</i>	-29.03448	5.83391	1.08333	-31.25358	-26.81538	-26.801	28 0.000



Mengacu pada Tabel 4, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL bermuatan artikel media massa terkini terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Karangtanjung.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan artikel-artikel dari media massa aktual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Karangtanjung. Tujuan ini mencakup analisis terhadap sejauh mana integrasi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan materi kontekstual dari media terkini dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi secara kritis selama proses pembelajaran.

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberian masalah kepada peserta didik sebagai titik awal proses belajar, sehingga mereka terbiasa menyelesaikan masalah dengan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Karangtanjung yang berjumlah 29 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya desain *pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest*.

Instrumen soal divalidasi oleh ahli materi sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi dilakukan untuk meninjau kesesuaian soal dengan indikator berpikir kritis menurut Facione (2015), yang terdiri dari enam indikator: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengendalian diri (*self-regulation*). Setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari ahli materi, instrumen diuji coba kepada peserta didik kelas VI SDN Karangtanjung. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ke-12 butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga seluruh soal dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,846 yang berarti bahwa seluruh soal reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah proses validasi, peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dengan model PBL bermuatan artikel media massa terkini. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan PBL tersebut. Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan isu kerusakan lingkungan di sekitar mereka. Peserta didik aktif berdiskusi, menyelidiki, menganalisis penyebab dan dampak masalah, serta menyusun dan mempresentasikan solusi berdasarkan data yang ditemukan. Pembelajaran berlangsung dengan antusiasme tinggi, dan peserta didik tampak aktif dan percaya diri dalam mengemukakan gagasan. Model PBL memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi serta berpikir logis dan kritis terhadap isu yang diangkat dalam pembelajaran.



Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik melaksanakan *post-test* untuk menilai kemampuan berpikir kritis setelah penggunaan model pembelajaran PBL bermuatan artikel media massa terkini. Model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai terendah sebesar 39 dan tertinggi 71, dengan rata-rata 56,5. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan nilai terendah sebesar 75 dan tertinggi 98, dengan rata-rata 85,5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, analisis data dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah perlakuan diterapkan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran terhadap variabel yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL bermuatan artikel media massa aktual berdampak besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Karangtanjung.

Berdasarkan rata-rata indikator berpikir kritis, indikator *interpretation* memperoleh skor tertinggi pada *pre-test* sebesar 3,06 dan tetap menjadi yang tertinggi pada *post-test* dengan skor 3,67. Sebaliknya, indikator *analysis* memiliki nilai *pre-test* terendah sebesar 1,60, sementara indikator *inference* menjadi yang terendah pada *post-test* dengan skor 3,24. Tingginya skor pada indikator *interpretation* menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami dan menafsirkan informasi yang tersaji secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami isi artikel secara literal, tetapi juga mampu mengintegrasikan informasi ke dalam konteks pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Wulandari & Indarini (2025) yang menyatakan bahwa indikator *interpretation* mengalami peningkatan paling signifikan setelah penerapan model PBL.

Sebaliknya, rendahnya nilai *pre-test* pada indikator *analysis* menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi fakta dan menganalisis informasi masih rendah. Temuan ini didukung oleh penelitian Kartikasari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa indikator *analysis* merupakan salah satu aspek berpikir kritis yang paling sulit dicapai di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, skor terendah pada indikator *inference* di *post-test* menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menarik simpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Aisy *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa indikator *inference* termasuk indikator berpikir kritis yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Kesulitan ini muncul karena keterampilan *inference* menuntut peserta didik untuk menarik simpulan logis berdasarkan data yang ada. Oleh karena itu, indikator ini perlu diperkuat lebih lanjut melalui strategi pembelajaran yang mampu melatih kemampuan menyimpulkan secara sistematis dan kritis.



Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL bermuatan artikel media massa terkini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan ini berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menantang. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga memperkuat kecakapan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi dinamika dan permasalahan kehidupan abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan artikel media massa terkini terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Karangtanjung. Peningkatan ini ditunjukkan oleh skor rata-rata *pre-test* sebesar 56,5 yang meningkat menjadi 85,5 pada *post-test*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun solusi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, model PBL yang memuat artikel media massa terkini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar.

SARAN

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyarankan sejumlah saran, yakni: 1) guru kelas diharapkan mampu terus mengembangkan serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif, contoh pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Model belajar PBL memicu peran serta aktif peserta didik terhadap pemecahan permasalahan nyata, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan kerja sama antar peserta didik; dan 2) peneliti berikutnya disarankan untuk menambah batasan penelitian ini, baik dari segi materi, tingkat kelas yang berbeda, maupun indikator keterampilan berpikir kritis yang lebih rinci, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah turut membantu terselenggaranya penelitian ini hingga tuntas, khususnya: 1) Ibu Dosen Pembimbing, atas kesabaran dalam membimbing, memberikan arahan, saran, serta dorongan semangat selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian; dan 2) Wali Kelas V di SDN Karangtanjung, atas izin, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama kegiatan penelitian berlangsung di kelas tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Aisy, M. R., Trisnowati, E., & Siswanto, S. (2024). The Effect of the Problem-Based Learning (PBL) Model in the Context of Socio-Scientific Issues (SSI)



- on Critical Thinking Ability on Digestive System Material. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10(2), 185-195. <https://doi.org/10.21831/jipi.v10i2.75231>
- Ardani, N., Dantes, I., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Humanistik dan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Kompetensi Dasar Menganalisis Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi dan Kelangsungan Makhluk Hidup untuk Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 112-121. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i2.3457>
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1534-1540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2490>
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What it is and Why it Counts*. Millbrae: Insight Assessment.
- Fitria, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SD pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 422-432. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253>
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44-56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.10124>
- Lestari, N. A. P., Dewi, M. S. A., & Isyarotullatifah. (2021). Pengaruh Implementasi *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 52-70. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14669>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93-114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Muslimin, M., Musfirah, M., & Putri Ani, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V UPTD SD Negeri 115 Barru. *Juara SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-97.
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono, S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8210-8216.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-27. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Ramadhani. (2019). Metode Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Sanjayanti, N. P. A. H., & Pramadi, P. W. Y. (2020). Integrasi Keterampilan 4C



- dalam Modul Teori Belajar dan Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2), 74-81. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i2.28947>
- Saputri, M., Muliadi, A., & Safnowandi, S. (2022). Profil Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas XI. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148-155. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.98>
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107-117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141-149. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279-11289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>
- Tobing, D. L., Feby, G., Sitepu, Y., Sidabutar, H. T., & Putri, D. (2024). Dampak Globalisasi dan Digitalisasi terhadap Partisipasi Kewarganegaraan di Era Modern. *Jurnal Mimbar Administrasi*, 21(1), 380-396. <https://doi.org/10.56444/mia.v21i1.2076>
- Wulandari, D. A., & Indarini, E. (2025). Upaya Peningkatan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1718-1729. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22951>
- Zakarina, U., & Ramadya, A. D. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50-56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>